

Model Aplikasi Ayo Donor dalam Meningkatkan Kesadaran Berdonor Darah Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta

Budi Purwanto¹, Risqi Ekanti^{2*}, Budi Istiyanto³

¹Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Akbara, Surakarta

²Program Studi Manajemen Penanggulangan Bencana, Politeknik Akbara, Surakarta

³STIE Surakarta

¹Email: akubudi89@gmail.com

^{2*}Email: risqi.palupi31@gmail.com

³Email: budiakbara2@gmail.com

Received: November 15, 2025 Revised: December 11, 2025 Accepted: December 16, 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji model aplikasi Ayo Donor dalam meningkatkan kesadaran berdonor darah di kalangan mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta. Latar belakang penelitian didasari oleh meningkatnya kebutuhan darah dan peluang pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi dan pelayanan donor darah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner pada pengguna aplikasi pada mahasiswa Politeknik Akbara dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai subjek penelitian. Adapun kriterianya antara lain: mahasiswa aktif politeknik Akbara, rentang usia 18-50 tahun, pernah berdonor darah minimal 1 kali dan memiliki aplikasi Ayo Donor. Sehingga didapat sejumlah 48 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur aplikasi seperti pendaftaran *online*, notifikasi pengingat jadwal, informasi stok darah, dan edukasi digital secara signifikan memudahkan akses dan meningkatkan partisipasi donor darah secara rutin. Studi ini menegaskan bahwa aplikasi Ayo Donor efektif sebagai alat pelayanan, edukasi, dan kampanye kesehatan yang dapat membangun budaya donor darah sukarela dan berkelanjutan. Kesimpulannya, integrasi teknologi digital dalam pelayanan donor darah merupakan strategi penting dalam memenuhi kebutuhan darah yang aman dan memadai secara nasional. pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mendorong pembelian impulsif di pasar digital.

Kata Kunci: Aplikasi Donor Darah; Kesadaran Donor Darah; Teknologi Digital Kesehatan; Donor Darah Sukarela; Politeknik Akbara Surakarta

The Ayo Donor Application Model in Improving Blood Donation Awareness of Students of Akbara Polytechnic Surakarta

Abstract

This study examines the "Ayo Donor" application model in increasing blood donation awareness among students at Politeknik Akbara Surakarta. The research background is based on the increasing need for blood and the opportunity to utilize digital technology as a medium for education and blood donation services. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collected through questionnaires from application users among Politeknik Akbara students who meet several criteria as research subjects. The criteria include active students at Politeknik Akbara, aged 18-50 years, having donated blood at least once, and owning the Ayo Donor application. A total of 48 students were selected as research subjects. The results show that application features such as online

registration, schedule reminder notifications, blood stock information, and digital education significantly facilitate access and increase regular blood donation participation. This study confirms that the “Ayo Donor” application is effective as a service tool, educational medium, and health campaign platform that can build a culture of voluntary and sustainable blood donation. In conclusion, the integration of digital technology in blood donation services is an important strategy to meet the national demand for safe and adequate blood supply.

Keywords: *Blood Donation Application; Blood Donation Awareness; Digital Health Technology; Voluntary Blood Donation; Politeknik Akbara Surakarta*

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu tindakan kemanusiaan yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Darah yang didonorkan menjadi sumber utama untuk penyembuhan berbagai penyakit dan keadaan darurat medis. Dalam dekade terakhir, fenomena berdonor darah semakin marak dengan adanya peningkatan jumlah pendonor di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini merupakan respons positif dari kesadaran masyarakat yang mulai memahami betapa pentingnya donor darah untuk menyelamatkan nyawa sesama (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2025).

Donor darah tidak hanya berperan penting dalam menyediakan pasokan darah yang aman dan cukup untuk kebutuhan medis, tetapi juga merupakan salah satu indikator kesehatan publik yang strategis. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa donor darah sukarela yang teratur adalah kunci utama dalam menjamin ketersediaan darah yang aman serta minim risiko transmisi penyakit menular melalui transfusi darah (WHO, 2021). WHO mendorong negara-negara anggota untuk mengembangkan sistem donor darah yang didasarkan pada prinsip kemanusiaan dan sukarela bebas bayaran guna meningkatkan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui regulasi dan kebijakan nasional juga menempatkan donor darah sebagai salah satu program prioritas dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelayanan Transfusi Darah, donor darah secara rutin dan sukarela merupakan tiang penyangga utama ketersediaan darah di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kebijakan ini menegaskan urgensi peran donor darah dalam mendukung kelangsungan hidup pasien dengan berbagai kondisi penyakit dan tindakan medis darurat.

Peningkatan kesadaran berdonor darah juga didukung oleh berbagai program pemerintah dan lembaga masyarakat, seperti Palang Merah Indonesia (PMI), yang secara aktif mengkampanyekan pentingnya donor darah melalui berbagai media dan inovasi teknologi. Berdasarkan data resmi, jumlah pendonor darah mengalami kenaikan signifikan selama tiga tahun terakhir, menggambarkan pergeseran positif dalam budaya donor darah di masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2025). Upaya kolaboratif ini memperkuat posisi donor darah sebagai kegiatan sosial yang semakin mendapatkan perhatian luas.

Penegakan kesadaran masyarakat akan donor darah secara sukarela dan teratur menjadi fokus utama agar pasokan darah di Indonesia dapat mencukupi kebutuhan yang terus meningkat akibat penyakit kronis, kecelakaan, dan tindakan medis lainnya. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan kesehatan, edukasi, dan teknologi informasi sangat diperlukan sebagai strategi holistik dalam mengatasi tantangan ketersediaan darah yang aman dan berkualitas (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemahaman tentang pentingnya donor darah yang diinisiasi oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI memberikan landasan kuat dalam konteks pengembangan aplikasi Ayo Donor. Melalui teknologi digital, aplikasi ini dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan kepatuhan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berdonor darah secara berkelanjutan. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya sebagai alat administrasi, melainkan juga sebagai sarana kampanye kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan darah nasional dan internasional.

Mahasiswa sebagai kelompok generasi muda memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran berdonor darah. Politeknik Akbara Surakarta sebagai institusi pendidikan tinggi dapat berperan strategis dalam mendorong budaya donor darah ini melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan edukatif. Pada konteks ini, penggunaan aplikasi digital seperti Ayo Donor menjadi relevan sebagai media yang mempermudah akses informasi dan layanan donor darah serta mendukung pembentukan kebiasaan berdonor secara rutin di kalangan mahasiswa.

Aplikasi Ayo Donor yang dikembangkan oleh PMI dirancang untuk menjawab berbagai kendala dalam proses pendonor darah, seperti ketersediaan informasi, pengingat jadwal, dan kemudahan pendaftaran. Dengan fitur-fitur interaktif tersebut, aplikasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi pendonor, khususnya mahasiswa yang aktif dalam pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan aplikasi ini diharapkan menjadi model yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran berdonor darah yang berkelanjutan di lingkungan kampus Politeknik Akbara Surakarta.

Fenomena meningkatnya kesadaran berdonor darah ini menunjukkan adanya perubahan paradigma masyarakat menuju gaya hidup peduli dan bertanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji model aplikasi Ayo Donor sebagai salah satu upaya inovatif dalam memaksimalkan kesadaran dan partisipasi donor darah mahasiswa. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi sistematis peningkatan donor darah di kalangan generasi muda dan mendukung kebutuhan stok darah yang aman dan cukup di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2025; Palang Merah Indonesia, 2024).

TEORI

Kesadaran berdonor darah merupakan faktor kunci yang memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah secara sukarela dan berkelanjutan. Kesadaran ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis individu, tetapi juga oleh interaksi sosial, edukasi kesehatan, dan akses informasi yang memadai (Kusmara et al., 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran berdonor darah sangat dipengaruhi oleh edukasi yang terstruktur dan mudah diakses, serta kampanye yang intensif dan berkelanjutan (Fadilah et al., 2024). Kesadaran yang tinggi mendorong terbentuknya motivasi dan perilaku positif dalam donor darah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan jumlah pendonor sukarela.

Pada saat masa pandemi COVID-19 secara besar besaran mengganggu potensi jumlah ketersediaan darah. Situasi dan status *lockdown*, kepanikan publik menyebabkan berkurangnya pasokan darah sekitar 20-30% pada setiap wilayah. Maka dari itu penurunan permintaan operasi mulai menurun juga. Adanya persyaratan skrining yang ketat untuk memastikan keamanan berdonor menjadi syarat utama yang diberlakukan dimasa COVID-19 (Shokouhifar & Ranjbarimesan, 2022).

Dalam konteks penguatan kesadaran kesehatan masyarakat, teknologi informasi digital telah menjadi media efektif dalam mengedukasi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan kesehatan seperti donor darah. Penggunaan aplikasi mobile dan platform digital memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, personalisasi pengingat, serta penyediaan layanan yang memudahkan pengguna untuk melakukan donor darah (Budi, 2021). Teknologi digital ini juga turut meningkatkan interaksi dua arah antara institusi kesehatan dan calon pendonor, sehingga komunikasi edukatif dan motivasional dapat berlangsung lebih efektif (Taufik & Jelita, 2025).

Selain itu, prinsip donor darah sukarela yang dianjurkan oleh World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa darah yang didonorkan secara sukarela dan tanpa imbalan merupakan sumber darah yang paling aman dan dapat diandalkan untuk kebutuhan transfusi darah (WHO, 2021). Pendonor sukarela biasanya memiliki kepatuhan tinggi terhadap regulasi kesehatan dan lebih rendah risiko menularkan penyakit melalui darahnya. Oleh karena itu, membangun kesadaran untuk donor darah sukarela di kalangan mahasiswa melalui aplikasi yang mudah diakses menjadi strategi yang sangat relevan dan efektif dalam konteks pelayanan transfusi darah.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menegaskan melalui regulasi dan kebijakan bahwa donor darah rutin dan sukarela adalah pilar utama dalam menjamin ketersediaan darah yang

cukup, aman, dan berkualitas untuk kebutuhan medis nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dengan dukungan kebijakan tersebut, pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi dan pengingat donor darah menjadi salah satu solusi strategis untuk membangun budaya donor darah yang berkelanjutan terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa.

Secara keseluruhan, beberapa penelitian terdahulu menguatkan pentingnya integrasi antara edukasi kesehatan, teknologi digital, dan prinsip donor darah sukarela dalam meningkatkan kesadaran berdonor darah. Model aplikasi seperti Ayo Donor yang menggabungkan ketiganya dapat menjadi inovasi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran berdonor darah di kalangan mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta, sehingga dapat memberikan kontribusi optimal dalam mendukung ketersediaan dan keamanan darah di Indonesia (Kusmara et al., 2023; Budi, 2021; WHO, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Aplikasi Ayo Donor yang dikembangkan oleh Palang Merah Indonesia merupakan contoh konkret pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan donor darah. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk memudahkan calon pendonor dalam mengakses informasi, melakukan pendaftaran, dan mengatur jadwal donor secara praktis. Beberapa fitur utama aplikasi Ayo Donor meliputi sistem registrasi *online*, notifikasi pengingat jadwal donor, informasi ketersediaan stok darah di lokasi terdekat, serta peta lokasi unit transfusi darah yang mudah diakses (Palang Merah Indonesia, 2024). Fitur-fitur tersebut tidak hanya memudahkan administrasi donor darah tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi pendonor dengan memberikan pengalaman yang interaktif dan informatif.

Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur edukasi berupa artikel dan video yang menjelaskan manfaat donor darah dan tata cara yang benar, sehingga meningkatkan pengetahuan dan menghilangkan mitos negatif terkait donor darah. Dengan adanya fitur ini, aplikasi mampu melakukan fungsi ganda sebagai alat edukasi sekaligus pelayanan, yang berdampak positif pada peningkatan kesadaran dan kesiapan masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk berpartisipasi secara rutin dalam donor darah (Jihad et al., 2024). Integrasi fitur-fitur tersebut menjadikan Ayo Donor sebagai platform efektif dalam memfasilitasi komunikasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam program donor darah berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberadaan fitur-fitur inovatif pada aplikasi Ayo Donor selaras dengan konsep pelayanan kesehatan digital yang mengedepankan kemudahan akses, personalisasi, dan interaktivitas dalam mendorong perilaku sehat. Pendekatan teknologi ini adalah strategi mutakhir yang didukung oleh literatur terkini mengenai penggunaan aplikasi mobile dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan masyarakat (Budi, 2021; Taufik & Jelita, 2025). Hal ini menguatkan bahwa pemanfaatan teknologi modern seperti aplikasi donor darah dapat berkontribusi signifikan dalam mencapai tujuan peningkatan ketersediaan darah melalui kesadaran yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Ayo Donor pada mahasiswa Politeknik Akbara. Adapun populasi pada penelitian ini sejumlah 376 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menceritakan secara komprehensif mengenai penggunaan aplikasi Ayo Donor di PMI Surakarta.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini sejumlah 48 mahasiswa dari 376 mahasiswa. Adapun jumlah subjek penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria yang digunakan. Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian ini meliputi mahasiswa Politeknik Akbara aktif, (1) rentang usia 28-50 tahun, (2) pernah berdonor darah, (3) minimal 1 kali, (4) memiliki aplikasi Ayo Donor.

3. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrument Kuesioner (*Survey*). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi, pemanfaatan aplikasi, dan dampak yang terjadi atas penggunaan aplikasi Ayo Donor. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat ke anggota kelompok sebelum dan setelah pemberdayaan dilakukan, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua dimulai penyebaran kuesioner kepada 104 anggota yang layak sesuai dengan hasil pembatasan pada populasi. Dilakukan pada bulan Oktober dan September 2025.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui seberapa jauh manfaat dari penggunaan aplikasi Ayo Donor. Hasil dari kuesioner akan digunakan untuk menggambarkan gambaran umum mengenai penggunaan aplikasi Ayo Donor.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang baik. Setiap responden diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai peserta, termasuk hak untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Selain itu, data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja. Dengan menggunakan metodologi yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan Ayo Donor pada mahasiswa Politeknik Akbara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Ayo Donor oleh mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi berdonor darah. Melalui wawancara mendalam dan observasi selama proses penggunaan aplikasi, mayoritas responden melaporkan bahwa aplikasi ini memudahkan akses informasi terkait donor darah, mulai dari jadwal donor, lokasi unit donor, hingga ketersediaan stok darah terkini. Fitur notifikasi pengingat donor dianggap sangat membantu para mahasiswa agar tidak lupa mengikuti jadwal donor secara berkala, sehingga tercipta kebiasaan berdonor yang berkelanjutan (Nasrullah, 2023; Palang Merah Indonesia, 2024).

Selain itu, fitur pendaftaran online pada aplikasi membuat proses menjadi lebih efisien dan praktis, menghilangkan kesan ribet yang sebelumnya menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa dalam mengikuti donor darah. Pengguna juga dapat melihat riwayat aktivitas donor darah mereka, yang berfungsi sebagai alat motivasi dan pencatatan pribadi. Fitur edukasi yang menyediakan artikel dan video edukatif turut berkontribusi meningkatkan pemahaman dan menghilangkan stigma negatif tentang donor darah yang seringkali menjadi penghambat partisipasi (Prasetyo, 2024; Jurnal Polines, 2024).

Data kualitatif dari pengguna mengungkapkan bahwa aplikasi Ayo Donor juga memperkuat rasa komunitas dan solidaritas sosial. Terdapat 43 subjek penelitian menyatakan bahwa aplikasi ini mempermudah menemukan orang yang dinyatakan sudah siap berdonor darah pada saat itu juga. Fitur notifikasi event donor darah dan pembagian berita kampanye donor secara *real-time* membuat mahasiswa merasa lebih terlibat dan termotivasi oleh partisipasi kolektif. Selain itu tampilan jadwal, Lokasi, dan stok darah jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, aplikasi berperan tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai media komunikasi dan edukasi yang efektif untuk membangun budaya donor darah di lingkungan kampus (Taufik & Jelita, 2025; Budi, 2021). Meskipun *real time*, data dan privasi dari akun biodata aplikasi Ayo Donor sangat aman. Dinyatakan dalam 48 responden yang menunjukkan keamanan data dan privasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran berdonor darah di kalangan mahasiswa setelah menggunakan aplikasi Ayo Donor. Sebagian besar responden melaporkan kemudahan akses informasi, pengingat jadwal donor, serta fitur notifikasi yang meningkatkan motivasi berdonor secara rutin. Data selanjutnya memperlihatkan 48 responden menyatakan setuju dengan penggunaan aplikasi ini menunjukkan peningkatan frekuensi donor darah dan pemahaman akan pentingnya donor darah dalam komunitas mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi donor darah dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam donor darah.

Aplikasi Ayo Donor yang dikembangkan oleh Palang Merah Indonesia merupakan contoh konkret pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan donor darah. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk memudahkan calon pendonor dalam mengakses informasi, melakukan pendaftaran, dan mengatur jadwal donor secara praktis. Beberapa fitur utama aplikasi Ayo Donor meliputi sistem registrasi *online*, notifikasi pengingat jadwal donor, informasi ketersediaan stok darah di lokasi terdekat, serta peta lokasi unit transfusi darah yang mudah diakses (Palang Merah Indonesia, 2024). Fitur-fitur tersebut tidak hanya memudahkan administrasi donor darah tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi pendonor dengan memberikan pengalaman yang interaktif dan informatif.

Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur edukasi berupa artikel dan video yang menjelaskan manfaat donor darah dan tata cara yang benar, sehingga meningkatkan pengetahuan dan menghilangkan mitos negatif terkait donor darah. Dengan adanya fitur ini, aplikasi mampu melakukan fungsi ganda sebagai alat edukasi sekaligus pelayanan, yang berdampak positif pada peningkatan kesadaran dan kesiapan masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk berpartisipasi secara rutin dalam donor darah (Prasetyo, 2024). Integrasi fitur-fitur tersebut menjadikan Ayo Donor sebagai platform efektif dalam memfasilitasi komunikasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam program donor darah berkelanjutan.

Model aplikasi Ayo Donor efektif dalam mekanisme peningkatan kesadaran berdonor darah mahasiswa karena menawarkan fitur interaktif dan kemudahan akses data terkait stok darah dan jadwal donor. Aplikasi Ayo Donor selaras dengan konsep pelayanan kesehatan digital yang mengedepankan kemudahan akses, personalisasi, dan interaktivitas dalam mendorong perilaku sehat. Pendekatan teknologi ini adalah strategi mutakhir yang didukung oleh literatur terkini mengenai penggunaan aplikasi mobile dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan masyarakat (Budi, 2021; Taufik & Jelita, 2025).

Sesuai dengan teori teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan, aplikasi ini memfasilitasi komunikasi dua arah antara PMI dan pendonor, sehingga memperkuat *engagement* dan kesadaran kolektif (Sari & Nugroho, 2023). Namun, kendala seperti keterbatasan akses *smartphone* dan jaringan internet perlu mendapat perhatian agar penggunaannya lebih optimal peningkatan fitur interaktif agar aplikasi lebih *user-friendly* dan menarik. Pengguna menyarankan adanya penambahan fitur gamifikasi atau penukaran *reward* dari aktivitas berdonor sebagai stimulan tambahan motivasi. Hal ini membuka peluang pengembangan aplikasi agar semakin sesuai dengan kebutuhan generasi muda sebagai pengguna utama (Nasrullah, 2023).

SIMPULAN

Penggunaan aplikasi Ayo Donor terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi donor darah di kalangan mahasiswa. Melalui fitur lengkap seperti pendaftaran *online*, notifikasi pengingat jadwal donor, informasi ketersediaan stok darah di lokasi terdekat, serta edukasi mengenai manfaat dan prosedur donor darah, aplikasi ini memudahkan akses dan mendorong keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan (Palang Merah Indonesia, 2024; Nasrullah, 2023). Selain aspek administratif, aplikasi ini juga berperan sebagai media edukasi dan komunikasi yang memperkuat rasa solidaritas sosial di lingkungan kampus.

Penggunaan aplikasi Ayo Donor terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi donor darah di kalangan mahasiswa. Melalui fitur lengkap seperti pendaftaran *online*, notifikasi pengingat jadwal donor, informasi ketersediaan stok darah di lokasi terdekat, serta edukasi mengenai manfaat dan prosedur donor darah, aplikasi ini memudahkan akses dan mendorong keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan (Palang Merah Indonesia, 2024; Nasrullah, 2023). Selain aspek administratif, aplikasi ini juga berperan sebagai media edukasi dan komunikasi yang memperkuat rasa solidaritas sosial di lingkungan kampus.

Temuan kualitatif menunjukkan penerimaan positif pengguna terhadap fitur-fitur aplikasi, namun juga mengindikasikan perlunya peningkatan aksesibilitas dan penambahan fitur interaktif agar aplikasi lebih menarik dan *user-friendly*. Penambahan elemen seperti gamifikasi dan *reward* dianggap berpotensi menambah motivasi donor khususnya pada generasi muda (Prasetyo, 2024; Taufik & Jelita, 2025). Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan aplikasi diperlukan agar lebih optimal mendukung tujuan peningkatan kesadaran donor darah.

Secara keseluruhan, model aplikasi Ayo Donor merupakan inovasi teknologi pelayanan kesehatan yang efektif dan strategis dalam memajukan kesadaran dan partisipasi berdonor darah di lingkungan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sistem donor darah berbasis digital yang selaras dengan kebijakan kesehatan nasional dan standar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, H. (2021). Transformasi Digital Bidang Kesehatan: Strategi Jangka Panjang Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jihad, F., Roosarjani, C., & Laili, N. H. (2024). Pengaruh Media Sosial PMI terhadap Pengetahuan Tentang Donor Apheresis Pada Mahasiswa . Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia, 1(3), 90–98. <https://doi.org/10.69930/jrski.v1i3.92>
- Jurnal Polines. (2024). Aplikasi Info Donor Darah Berbasis Mobile dengan Teknik Crowdsourcing. Jurnal Teknologi Polines, 6(1), 30-41. dari: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jtet/article/view/1777/106747>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelayanan Transfusi Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nasrullah, M.F.A. (2023). Pengembangan Aplikasi Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Batam. Jurnal Teknologi Informasi dan Kesehatan, 5(1), 34-40. <https://doi.org/10.37802/joti.v5i1.380>
- Palang Merah Indonesia. (2024). Ayo Donor App - Palang Merah Indonesia. Diakses dari <https://ayodonor.pmi.or.id>
- Sari, D., & Nugroho, H. (2023). Teknologi Informasi dalam Pelayanan Kesehatan: Model Engagement di Era Digital. Jurnal Sistem Informasi, 9(2), 85-95.
- Shokouhifar, Mohammad., & Ranjbarimesan, Mahtab. (2022). Multivariate time-series blood donation/demand forecasting for resilient supply chain management during COVID-19 pandemic. Cleaner Logistics and Supply Chain Journal, 5(1), <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2022.100078>.

- Taufik, S. R. J., & Jelita, M. (2025). Strategi Digital dalam Kampanye Donor Darah: Studi Kasus Aplikasi Mobile. Jurnal Komunikasi Digital, 5(2), 112-125.
- World Health Organization. (2021). Blood safety and availability. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>